

PERANCANGAN INTERIOR *HONEY SPA* DI SURAKARTA

Sela Merigrin Setyowati

Mahasiswa Program Studi S1 – Desain Interior
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email: selamerigrin02@gmail.com

Siti Badriyah

Dosen Program Studi S1 – Desain Interior
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email : sitibadriyah30@yahoo.com

ABSTRACT

The city of Surakarta has cultural and economic potential that has been known to come out of the region, especially in the fields of tourism, business and trade, so that the opportunity for the establishment of infrastructure in the field of skin care has the opportunity. The design of the Honey Spa Interior in Surakarta is an alternative honey-based beauty and body treatment facility with a smooty and shinny theme, which has a contemporary-style interior. The design of the Honey Spa Interior in Surakarta uses a practical function approach, ergonomics and themes. The design method refers to the design process.

Keywords: *Interior Designing, Honey Spa, Contemporary Style, Surakarta*

ABSTRAK

Kota Surakarta memiliki potensi budaya dan ekonomi yang telah dikenal sampai keluar daerah terutama di bidang pariwisata, bisnis dan perdagangan sehingga berpeluang untuk berdirinya infrastruktur di bidang perawatan kulit. Perancangan Interior *Honey Spa* di Surakarta ini adalah suatu alternatif sarana perawatan kecantikan dan tubuh berbahan dasar madu dengan tema *smooty and shinny* yang interiornya bergaya Kontemporer. Perancangan Interior *Honey Spa* di Surakarta menggunakan pendekatan fungsi praktis, ergonomi, dan tema. Metode desain mengacu pada proses desain.

Kata kunci: Perancangan Interior , *Honey Spa*, Gaya Kontemporer, Surakarta

PENDAHULUAN

Secara geografis Kota Surakarta memiliki potensi, dimana kota Surakarta terletak pada jalur antara dua kota yang berkembang pesat yaitu Yogyakarta dan Surabaya. Dengan demikian akan memberikan aspek hubungan dan fungsi secara regional terhadap Kota Surakarta. Sebagai salah satu kota besar dengan populasi penduduk yang semakin padat serta beragam aktivitas yang ada akan memberikan kesibukan serta tuntutan hidup yang lebih tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi waktu istirahat.

Gaya hidup masyarakat kota yang penuh dengan rutinitas pekerjaan sehari-hari membuat bosan dan penat. Kebutuhan wanita akan fasilitas kesehatan dan kecantikan sekarang ini terus meningkat, karena wanita sudah menyadari begitu pentingnya perawatan agar terlihat cantik dan sehat. Sekarang banyak ditemui jasa perawatan kecantikan dari *skincare*, salon dan *Spa*, namun realita yang ditemui hamper semua menawarkan perawatan yang sama dengan menggunakan bahan-bahan bermacam-macam. Berdasarkan uraian latar

belakang di atas maka Perancangan *Honey Spa* di Surakarta dengan tema “*smooty and shinny*” dan gaya kontemporer serta sentuhan batik truntum ini akan menjadi alternatif solusi dan pilihan bagi pengembangan *spa* di kota Surakarta

Ide Perancangan

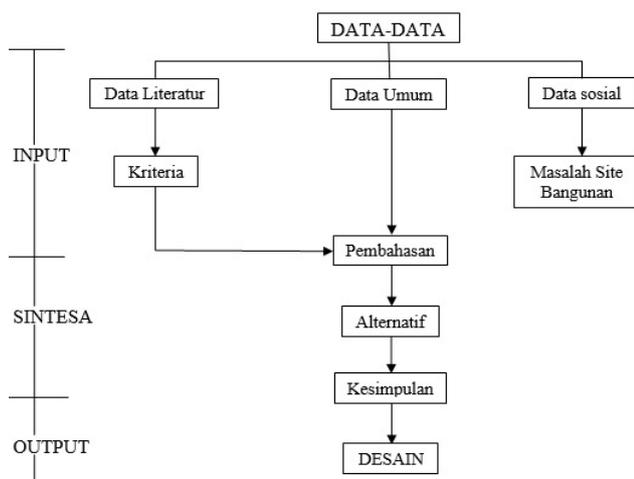
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut:

Bagaimana merancang interior *Honey Spa* di Surakarta sebagai tempat perawatan kecantikan dan tubuh yang mampu mewadahi aktivitas pengunjung terutama wanita untuk melakukan perawatan kecantikan dan relaksasi dengan fasilitas yang memenuhi standar?

Bagaimana menerapkan tema “*smooty and shinny*” dengan gaya kontemporer dan sentuhan batik truntum pada Perancangan *Honey Spa* di kota Surakarta?

Metode Perancangan

Tahapan proses desain pada Perancangan Interior *Honey Spa* di Surakarta mengadopsi pendapat Pamudji Suptandar, Tahapan proses desain tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Skema 1. Prsoses Desain

PEMBAHASAN

Tinjauan Spa

Berdasarkan kutipan dari buku Perancangan Bangunan Komersial asal kata *SPA* adalah singkatan dari bahasa Latin, *Soluse per Aqua* (*Solus* = perawatan, *per* = dengan, *Aqua* = air). *Spa* adalah suatu tempat perawatan alternatif yang menawarkan berbagai jenis perawatan untuk menyeimbangkan kehidupan manusia dari 3 dimensi (tubuh, pikiran, perasaan).

Tinjauan Honey Spa

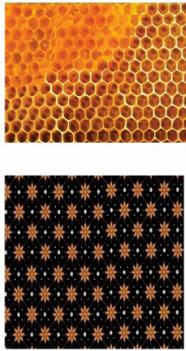
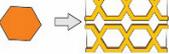
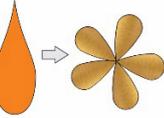
Proses merancang bagian dalam sebuah bangunan yang berkaitan dengan perawatan kecantikan dan kesehatan di Kota Surakarta dengan tema *Smooty and Shinny*. Bangunan dirancang dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan perawatan kecantikan tubuh dan melakukan relaksasi dengan bahan perawatan menggunakan *honey* khususnya untuk wanita karena madu mempunyai banyak manfaat.

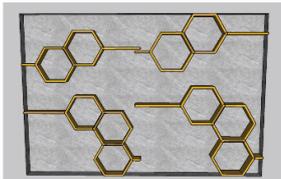
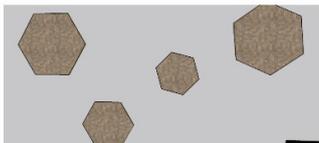
Adapun fasilitas yang menunjang kegiatan dalam *Honey Spa* antara lain *lobby*, ruang *spa*, ruang kecantikan wajah, ruang konsultasi, ruang display produk, *cafeteria*, area tunggu, kantor, ruang terapis, *lavatory*, *pantry*, gudang.

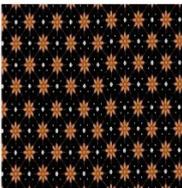
Konsep Ide Perancangan

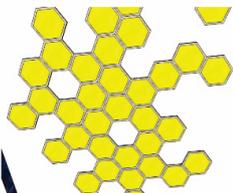
Pada perancangan ini, tema/ gaya yang digunakan adalah tema “*smooty and shinny*”, yang mempunyai arti halus dan berkilau yang mencerminkan wanita yang melakukan perawatan ingin memiliki kulit halus dan berkilau. Tema ini akan diaplikasikan pada bahan furniture yang bersifat halus dan berkilau seperti stainless, besi, kaca, dan kayu. Tema “*smooty and shinny*” akan dipadukan dengan budaya lokal yaitu Batik Truntum.

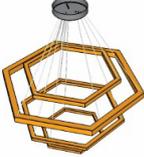
Tabel 1. Transformasi Desain

IDE BENTUK	TRANSFORMASI DESAIN	SKETSA	KETERANGAN
			<p>Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan pada bagian logo perusahaan</p>
			<p>Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan sebagai aksent dalam meja resepsionis. Penambahan motif Truntum sebagai pemanis dan untuk mengangkat budaya lokal kota Surakarta.</p>
			<p>Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan sebagai aksent dalam meja resepsionis. Penambahan motif Truntum sebagai pemanis dan untuk mengangkat budaya lokal kota Surakarta.</p>
			<p>Unsur lelehan madu dibentuk bunga yang diterapkan pada bagian top coffee table pada area lobby.</p>

NO	IDE BENTUK	TRANSFORMASI DESAIN	SKETSA	KETERANGAN
3.	UNSUR PEMBENTUK RUANG			
				Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan pada bagian dinding cafeteria
				Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan pada bagian dinding cafeteria

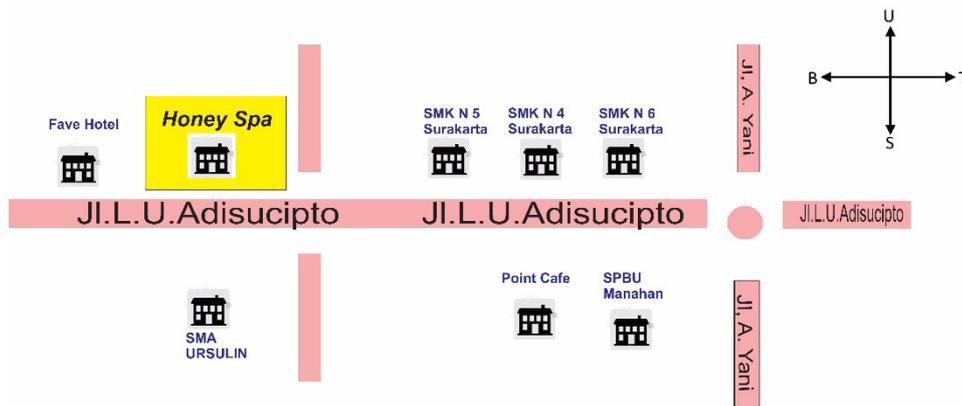
IDE BENTUK	TRANSFORMASI DESAIN	SKETSA	KETERANGAN
			
			
			Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan sebagai backdrop dinding lobby. Penambahan motif Truntum berfungsi untuk mengangkat budaya lokal kota Surakarta.

NO	IDE BENTUK	TRANSFORMASI DESAIN	SKETSA	KETERANGAN
4.	UNSUR AKSESORIS INTERIOR			
				Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan pada bagian dinding cafeteria
				Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan pada bagian dinding cafeteria

NO	IDE BENTUK	TRANSFORMASI DESAIN	SKETSA	KETERANGAN
4.	UNSUR AKSESORIS INTERIOR			
				Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan pada bagian dinding cafeteria
				Unsur madu yang identik dengan pola hexagonal diterapkan pada bagian dinding cafeteria

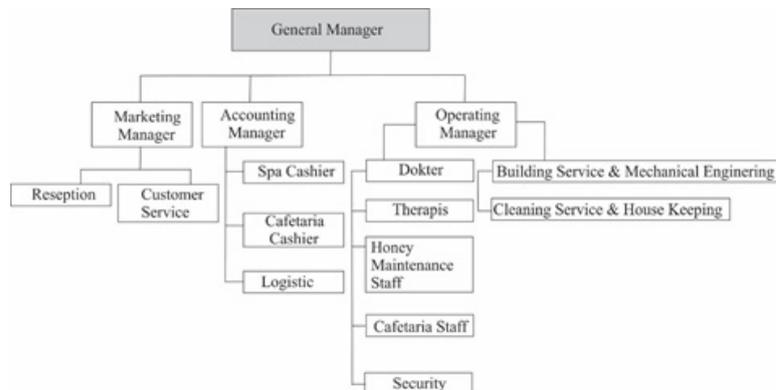
(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di Surakarta, Sela Merigrin)

Hasil Perancangan Site Plan



Gambar 1. Siteplan Honey Spa di Surakarta
(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di Surakarta, Sela Merigrin)

Struktur Organisasi



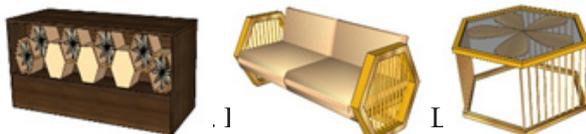
Gambar 2. Struktur Organisasi Honey SPA di Surakarta
(Sumber: sumber :diadaptasi dari struktur organisasi Roger CS Bandung)

Hasil dan Penerapan Desain



Gambar 3. 3D Desain Lobby
(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di Surakarta, Sela Merigrin)

Area lobby merupakan sebuah identitas dalam perancangan *Honey Spa*. Lobby *Honey Spa* memiliki dua area yaitu area resepsionis dan area tunggu. Meja Lobby *Honey Spa* merupakan transformasi desain dari bentuk madu dan batik truntum, memiliki display backdrop dengan material besi dan akrilik sesuai tema *smooty and shinny*. Lantai, dinding dan ceiling menggunakan tone warna lembut agar mendapat kesan suasana *smooty and shinny*.



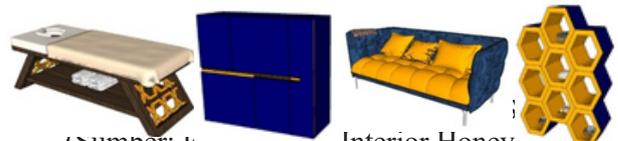
(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di Surakarta, Sela Merigrin)



Gambar 5. 3D Desain Ruang Spa
(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di

Surakarta, Sela Merigrin)

Ruang Spa merupakan ruang untuk melakukan perawatan tubuh memiliki dua area yaitu area perawatan dan area bilas. Tempat tidur spa merupakan transformasi desain dari bentuk madu. Lantai, dinding dan ceiling menggunakan tone warna lembut dan cerah agar mendapat kesan *smooty and shinny*.

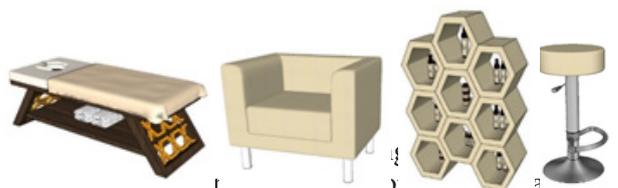


(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di Surakarta, Sela Merigrin)



Gambar 7. 3D Desain Ruang Perawatan Wajah
(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di Surakarta, Sela Merigrin)

Ruang Spa merupakan ruang untuk melakukan perawatan tubuh memiliki dua area yaitu area perawatan dan area bilas. Tempat tidur spa merupakan transformasi desain dari bentuk madu. Lantai, dinding dan ceiling menggunakan tone warna lembut dan cerah agar mendapat kesan *smooty and shinny*.



(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di Surakarta, Sela Merigrin)



Gambar 9. 3D Desain Cafeteria
(Sumber: Perancangan Interior Honey Spa di
Surakarta, Sela Merigrin)

Area cafeteria merupakan sebuah area untuk minum dan makan pada cafeteria *Honey Spa*. Cafeteria *Honey Spa* menjual berbagai snack dan minuman. Area cafeteria menggunakan tone warna cerah dan lembut untuk memunculkan tema *smooty and shinny*.

KESIMPULAN

Honey Spa adalah sebuah bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat penyediaan fasilitas untuk aktivitas pelayanan *spa* dengan bahan dasar treatment menggunakan madu, dalam rangka upaya pengembangan fasilitas baru dan peningkatan usaha relaksasi. Aktivitas yang berlangsung di dalamnya diantaranya sebagai wadah pelayanan *treatment spa* berbahan utama madu yang ditujukan untuk wanita, penjualan bahan *treatment spa* diambil dari peternakan lebah madu. Treatment yang disediakan berupa *treatment spa* dan perawatan wajah.

Perancangan Interior *Honey Spa* di Surakarta ini bukan atas dasar permintaan oleh suatu pihak, namun berdasarkan analisis potensi sumber daya madu dan manfaatnya dan peluang usaha di bidang perawatan, sehingga muncullah ide atau gagasan untuk memanfaatkan madu sebagai bahan utama perawatan jasa kecantikan, relaksasi yaitu *spa*. Tema pada perancangan ini adalah "*smooty and shinny*". Adapun secara teknis rancangan ini mengacu pada ilmu ergonomi dan antropometri yang menjadi standarisasi ukuran dan bentuk ruang. Secara

garis besar kesimpulan rancangan meliputi fasilitas utama dan pendukung.

Berikut fasilita utama :

Lobby

Sebagai ruang layanan informasi, ruang tunggu, harus dapat menampung para customer dengan sistem pelayanan yang baik, sehingga memberikan kenyamanan yang baik pelayanan maupun kegiatan yang dilakukan oleh pengguna.

Body Spa Room

Sebagai tempat treatment *spa* bagian tubuh, yang memerlukan pelepasan pakaian, pijat, dan berendam. Ruang ini harus menjaga *privacy customer* nya, dan suasana yang tercipta dalam ruang harus mendukung *relaksasi treatment*, sehingga pengkondisian ruang dibuat agak tertutup.

c. Facial Room

Sebagai tempat treatment wajah, yang memerlukan pergantian pakaian. Ruang ini harus menjaga *privacy customer* nya, dan suasana yang tercipta dalam ruang harus mendukung *relaksasi treatment*, sehingga pengkondisian ruang dibuat agak tertutup.

d. Ruang Konsultasi

Sebagai ruang untuk berkonsultasi antara customer dan dokter ahli kecantikan maupun kulit seputar kesehatan kulit dan kecantikan.

Berikut fasilitas pendukung:

Office, sebagai area kerja para pengelola, sekaligus ruang pengontrol kinerja.

Service Room, sebagai tempat menyimpan bahan maupun alat untuk mendukung kinerja dan *maintenance*.

Ruang Terapis, sebagai tempat istirahat terapis setelah melakukan pekerjaannya.

Mushola, sebagai tempat ibadah bagi umat muslim.

Cafeteria, sebagai tempat makan dan minum yang menawarkan makanan snack dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1994. *Arsitektur, Bentuk Ruang & Susunannya*. Jakarta; Erlangga
- Darmaprawira WA, Sulasmi. 2002. *Warna: teori dan kreativitas penggunaannya edisi kedua*. Bandung: Penerbit ITB
- Henny Anastasia, S.Pd. 2009. *Cantik, Sehat & Sukses Berbisnis Spa*
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, No: KM.3/hk.001/mk.02). Putut Lastryono, 2006
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No: 1205 / Menkes / Per/x/2004). Ahmad Sujudi, 2004
- Lawson, Fred. 2000. *Congres Convention & Exhibition Facilities*, Oxford: Architectural Press
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta: ANDI

Jurnal:

- Aainterior, *Arsitektur Interior Desain Kontemporer*, 2013,
- Dwi Retno Sri Ambarwati. *Antara Desainer Interior Dan Dekorator Interior*, Fakultas Bahasa dan Seni FBS UNY,
- Jumarani, Louise, Dipl. CIDESCO, (2009), *The Essence of Indonesian Spa*: